

## PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN ENREKANG

*The Effect of Investment and Labor on Economic Growth in Enrekang District*

Rudi Arafah<sup>1</sup>, Fajar Ladung<sup>2</sup>, Nur Afika Triyanti B<sup>3</sup>

Email: [rudiarafah@umpar.ac.id](mailto:rudiarafah@umpar.ac.id)<sup>1</sup>, [fajarladung35@gmail.com](mailto:fajarladung35@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[nurafikafikaburhamsah@gmail.com](mailto:nurafikafikaburhamsah@gmail.com)<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Parepare

Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi  
Selatan Kode Pos 91131

### **Abstract**

*This study aims to determine the influence of investment and labor on economic growth during the years 2015-2022 in Enrekang Regency. The research employs a quantitative approach, where the findings will be processed and analyzed to draw conclusions. The population of this study consists of all data on economic growth, investment, and labor published by the Central Statistics Agency of Enrekang Regency for the years 2015-2022. A sample of 8 data points is selected from this population. The type of data used is secondary data, and the data analysis technique utilized is multiple linear regression analysis. Economic development is the process of increasing total income, considering income distribution and population growth, accompanied by changes in economic structure. Economic development can be achieved by improving the quality of human resources, utilizing natural resources, employing technology, and making capital investments, all supported by effective management. The availability of investments can mobilize labor to optimize natural resource potential and increase per capita income in the 12 sub-districts. The Gross Regional Domestic Product (GRDP) over the 8 years shows an average economic growth rate of 4.93%, with its development accelerating to an average of 16.30%. This economic growth is predominantly driven by the agricultural sector, which serves as the main source of income for the community. The amount of investment shows a moderately positive correlation with economic growth, with an r-value of 0.551, while the partial correlation between labor and economic growth also has an r-value of 0.551, indicating a strong positive relationship. The simultaneous correlation of investment and labor with economic growth is 30.5%, meaning that the contribution of both variables together to economic growth is 30.5%.*

**Keywords:** *Investment, Labor, Economic Growth.*

### **Abstrak**

Penelitian Ini Bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi selama tahun 2015-2022 Di Kabupaten Enrekang. Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif, dimana hasil penelitian nantinya akan diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data pertumbuhan ekonomi, investasi, dan tenaga kerja yang dipublikasikan oleh badan pusat statistik Kabupaten Enrekang Tahun 2015-2022, dan peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi yakni sebanyak 8 sampel. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Pembangunan ekonomi adalah proses kenaikan pendapatan total dengan memperhatikan pemerataan pendapatan dan penambahan penduduk yang disertai dengan perubahan struktur ekonomi. Pembangunan ekonomi dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, pemanfaatan sumber daya alam, penggunaan teknologi serta

penanaman modal dan didukung oleh manajemen yang baik. Tersedianya sejumlah investasi mampu menggerakkan tenaga kerja untuk pengoptimalan potensi sumber daya alam dan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat di 12 kecamatan. Nilai PDRB Selama 8 tahun menunjukkan pertumbuhan ekonomi rata-rata 4,93 % dan perkembangannya rata-rata melaju sampai 16,30 %. Pertumbuhan ekonomi ini didominasi oleh sektor pertanian sebagai sumber utama penghasilan masyarakat. Jumlah investasi memiliki hubungan cukup searah dengan pertumbuhan ekonomi dengan nilai  $r=0,551$ , sedangkan korelasi parsial tenaga kerja dengan nilai  $r = 0,551$ . Mengindikasikan adanya hubungan yang kuat positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Korelasi simultan investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 30,5% artinya besar kontribusi variable investasi dan tenaga kerja secara bersama terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Kata Kunci: Investasi, Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi**

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan Ekonomi adalah perkembangan aktivitas dalam perekonomian yang mengakibatkan berkembangnya barang dan jasa, pertumbuhan ekonomi dikatakan berkembang dilihat dari pendapatan nasional yang terjadi dari tahun ketahun. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang, dari satu periode keperiode lainnya dengan kemampuan suatu Negara untuk meningkatkan barang dan jasa. Badan pusat statistik (BPS) 2014, usaha dan kebijakan pemerintah bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemerataan distribusi pendapatan, serta meningkatkan hubungan ekonomi regional melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier

Pembangunan ekonomi tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*). Pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi dapat memperlancar proses pembangunan ekonomi sebagai dampak kebijakan pemerintah. Pertumbuhan ekonomi menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan peningkatan hasil produksi dan pendapatan.

Jamili dalam Heidy Menajang 2014, pertumbuhan ekonomi suatu daerah berkaitan erat dengan peningkatan produksi barang dan jasa yang diukur dengan besaran produk domestic regional bruto (PDRB). Pertumbuhan ini merupakan peningkatan pendapatan perkapita daerah dalam jangka panjang yang bergantung pada peningkatan faktor-faktor produksi seperti modal, tenaga kerja, dan teknologi menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat dengan tujuan, mencapai stabilitas perekonomian nasional/daerah dan kesempatan kerja yang beragam.

Todaro dalam Mahyudi 2013, komponen utama yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah, yaitu akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi. Akumulasi modal (*capital accumulation*) meliputi semua jenis investasi baru yang dilakukan oleh pemerintah atau swasta dan ditanamkan dalam bentuk tanah, peralatan fisik, dan modal sumber daya. Akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung (diinvestasikan) dengan tujuan untuk memperbesar pendapatan dikemudian hari.

Investasi swasta di Indonesia dijamin keberadaannya sejak dikeluarkannya Undang-undang Nomor (UU.No.) 1 tahun 1967 tentang penanaman modal asing (PMA) dan UU No. 12 tahun 1970 tentang penanaman modal dalam negeri (PMDN). Berdasarkan sumber dan kepemilikan modal, maka investasi swasta terbagi atas Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing. Dengan demikian, besarnya investasi pemerintah pada barang public diharapkan mampu mendorong sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto.

UU.No 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah sikap setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhannya sendiri maupun masyarakat. Mulyadi dalam M.Koliqul Latif dan

yoyok Soesatyo 2014, tenaga kerja adalah mereka yang melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau memebantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit satu jam secara berkelanjutan selama seminggu yang lalu. Pertumbuhan tenaga kerja dianggap sebagai salah satu factor positif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Kehadiran investasi yang mampu mebuca lapangan kerja, merupakan pendukung pertumbuhan ekonomi yang berkualitas. Mengingat jumlah penduduk yang bekerja terus menerus bertambah setiap tahun, dan jumlah pencarian kerja terus meningkat tanpa diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan. Adapun tujuan peneliti melakukan ini adalah untuk mengetahui pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Di Kabupaten Enrekang.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dilakukan di Kantor Pusat Statistik Kabupaten Enrekang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data pertumbuhan Ekonomi, data investasi, dan tenaga kerja yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang tahun 2015-2022. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

**Tabel 1 Nilai PDRB perkembangan EKonomi Dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Enrekang Tahun 2015-2022**

<b>N O</b>	<b>Tahun</b>	<b>PDRB adh Berlaku 2000 Kab. Enrekang (miliar Rp)</b>	<b>Perkem bangan (%)</b>	<b>PDRB adh Konstan 2000 (miliar Rp)</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi (%)</b>
1	2015	5.239.598.200.00	16,12	3.623.382.900.00	-
2	2016	5.901.552.190.00	13,16	3.899.612.410.00	7,62
3	2017	6.412.457.000.00	18,66	4.168.967.600.00	6,89
4	2018	6.719.860.000.00	14,79	4.301.050.000.00	3,26
5	2019	7.298.240.000.00	18,61	4.535.550.000.00	5.43
6	2020	7.258.640.000.00	13.16	4.592.230.000.00	1,25
7	2021	8.204.110.000.00	18,91	4.884.370.000.00	6,36
8	2022	9.025.310.000.00	20,01	5.065.360.000.00	3,71
	<b>TOTAL</b>	<b>56.059.767.390.00</b>	<b>-</b>	<b>35.070.5322.910</b>	<b>-</b>
	<b>Rata-rata</b>	7.007.470.924.00	16,30	4.383.815.364.00	4,93

Sumber : BPS Kab. Enrekang

Pertumbuhan Ekonomi kabupaten Enrekang tahun 2016 sampai dengan 2022 mengalami peningkatan rata-rata 4,93%. Faktor penyebab pertumbuhan tersebut adalah nilai produksi setiap sektor yang terus berubah. Sektor ril yang sangat berpotensi menjadi unggulan terhambat pada masalah finansial. Kehadiran investor akan mendukung

perekonomian sehingga peran aktif pemerintah untuk mengundang investor menanamkan modalnya agar sumber daya yang tersedia dapat dimaksimalkan.

Perkembangan perekonomian diukur berdasarkan PDRB atas dasar harga berlaku dan menyajikan informasi perkembangan perekonomian kabupaten Enrekang yang berkembang dengan rata-rata 16,30% selama 8 (delapan) tahun dalam penelitian ini. Nilai perkembangan ekonomi yang paling tinggi adalah 20,01% pada tahun 2022 atau sebesar Rp. 9.025.310.000,- dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar Rp.8.204.110.000,- setelah dengan nilai 18,91% pada tahun 2021.

Tingkat perkembangan perekonomian yang paling rendah terjadi pada level 13,16% atau setara dengan Rp.5.901.552.190,- pada tahun 2016 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya berkembang hingga 16,12% setara dengan Rp. 5.239.598.200,- berdasarkan harga berlaku. Data menunjukkan perkembangan kembali membaik pada tahun 2017 dengan besaran Rp. 6.412.457.000,- dimana nilai perkembangan meningkat menjadi 18,66 namun kembali menurun ditahun berikutnya yaitu 14,79% dengan nilai Rp.6.719.860.000,- di tahun 2018 dan tahun berikutnya membaik pada tahun 2019 , namun kembali menurun ditahun 2020 sebesar 13,16% dengan nilai Rp.7.258.640.000 dan tingkat perekonomian semakin membaik pada tahun berikutnya yaitu sebesar 18,91% atau setara dengan Rp. 8.204.110.000,- pada tahun 2021.

Perkembangan ekonomi yang terjadi suatu wilayah tidak terlepas dengan pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi kabupaten Enrekang pada tahun 2016 sebesar 7,62% dan mengalami penurunan pada tahun berikutnya ke level 6,89% atau senilai dengan Rp.4.168.967.600,- nilai tersebut tumbuh menjadi Rp. 4.301.050.000,- pada tahun 2018 yang dengan level 3,26% dari tahun sebelumnya.

Pertumbuhan Ekonomi tertinggi terjadi yaitu 7,62% pada tahun 2026 dengan nilai Rp. 3.899.612.410,- dari tahun sebelumnya sebesar Rp.3.623.382.900. Sementara pada tahun 2020 laju perekonomian kembali mengalami perlambatan menjadi 1,25% setara dengan nilai Rp 4.592.230.000.

Berdasarkan tabel struktur perekonomian Kabupaten Enrekang tahun 2016-2022, pertumbuhan ekonomi didominasi oleh lapangan usaha pertanian dengan menyumbang rata-rata 50,44% terhadap PDRB. Angka tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar masyarakat masih mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber penghasil utama. Perhatian pemerintah terhadap pengembangan kualitas produksi pertanian dan perkebunan adalah salah satu faktor pendukung perkembangan tersebut.

Lapangan usaha berada pada urutan kedua menyumbang pertumbuhan ekonomi adalah jasa-jasa namun hanya mencapai angka rata-rata 25,28% dari 9 (Sembilan) lapangan usaha. Penyumbang terkecil PDRB adalah lapangan usaha listrik, gas, dan air dengan rata-rata 0,51% dan lapangan usaha pertambangan dan galian rata-rata 0,56% selama tahun 2016-2022. Upaya peningkatan produksi masyarakat yang dilakukan pemerintah disalurkan melalui badan usaha yang terbentuk di setiap daerah, baik itu melalui badan usaha koperasi, maupun kelompok tani ataupun perkumpulan lainnya diketahui pemerintah melalui pihak desa/keseluruhan.

**Tabel 2 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Pertumbuhan Ekonomi Nilai Investasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Enrekang Periode Tahun 2016 -2022**

NO	Tahun	PDRB adh Konstan 200 (miliar Rp)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Nilai Investasi 2000 (miliarRp)	Tenaga Kerja
1	2015	3.623.382.900.00	-	29.430.195.000.00	90.822
2	2016	3.899.612.410.00	7,62	30.405.561.000.00	89.616
3	2017	4.168.967.600.00	6,89	33.375.471.000.00	94.504
4	2018	4.301.050.000.00	3,26	40.708.496.000.00	91.526
5	2019	4.535.550.000.00	5,43	42.464.994.000.00	94.251
6	2020	4.592.230.000.00	1,25	44.080.794.000.00	103.404

7	2021	4.884.370.000.00	6,36	46.108.044.000.00	107.536
8	2022	5.065.360.000.00	3,71	48.125.021.000.00	109.728
	<b>Total</b>	<b>35.070.522.910.00</b>	-	<b>312.681.599.000.00</b>	-
	<b>Rata-rata</b>	<b>4.383.815.364.00</b>	<b>4,93</b>	<b>39.072.699.875.00</b>	<b>97.673</b>

Sumber :BPS Kab. Enrekang

Tabel 2 diatas menjelaskan fluktuasi angka pertumbuhan ekonomi kabupaten Enrekang, nilai investasi dan jumlah tenaga kerja yang terberdayakan selama tahun 2016-2022. Nilai Investasi yang dimaksud adalah nilai rill dari usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang tumbuh menjadi usaha mandiri maupun usaha bersama. Jumlah tenaga kerja menggambarkan banyaknya angkatan kerja yang bekerja pada sektor produksi yang mendorong peningkatan investasi.

Data memperlihatkan jumlah nilai Investasi ketika perlambatan laju perekonomian tahun 2016 sebesar Rp. 30.405.561.000.00,- dari tahun sebelumnya Rp.29.430.195.000,00, Jumlah tersebut mampu menyerap tenaga kerja sebesar 0,7% atau sebanyak 89.616 jiwa dari tahun sebelumnya fluktuasi nilai investasi tidak besar pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten Enrekang.

Data tahun 2022 menunjukkan nilai investasi selama tahun sampel penelitian paling besar yaitu Rp. 48.125.021.000,00,- dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan adalah sebanyak 109.728 orang dari tahun sebelumnya hanya 107.536 orang. Nilai investasi kabupaten Enrekang terus mengalami peningkatan setiap tahun dan mampu menyerap tenaga kerja untuk bekerja di sektor produksi yang menyumbang nilai investasi tersebut.

**Tabel 3. Variables Entered/Removed**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X <sub>2</sub> (tenaga kerja), X <sub>1</sub> (Investasi) <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable : Y (pertumbuhan Ekonomi

b. All requested variables entered

Sumber : Data Diolah Dengan Aplikasi IBM SPSS Statistics 23.

Dari tabel 3 variables entered/removed diatas, hanya memberikan informasi singkat tentang variabel yang dimasukkan. Dimana variabel yang dimasukkan adalah tenaga kerja dan investasi sebagai predictor, dan tidak ada variabel yang dikeluarkan karena menggunakan metode singelestep (Enter) hanya satu proses dalam memproses data dengan aplikasi IBM spss Statistics 23.

**Tabel 4. Modal Sumarry**

Model	R	R Square	Adjusted R Estimate	Std Error of The estimate	R Square Change	F change	Df1	Df2	Sig F change	Durbin watson

1	,602 <sup>a</sup>	,362	,107	1,96729	,362	1,534	2	7	,280	2,095
---	-------------------	------	------	---------	------	-------	---	---	------	-------

a. Predictor : (Constant), X2 (Tenaga Kerja) X1 (Investasi)

b. Dependent Variabel : Y ( Pertumbuhan Ekonomi).

Sumber: Data Diolah Dengan Aplikasi SPSS 23.

Tabel summary menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) secara simultan (bersama-sama) antara variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> (investasi dan tenaga kerja) sebesar 0,602. Atau besarnya kontribusi yang diberikan oleh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar  $(X_1.X_2) \times 100\% = 0,602^2 \times 100\% = 36,2\%$  nilai ini dapat pula dilihat langsung pada kolom R Square =  $0,362 \times 100 = 36,2\%$  berarti bahwa kontribusi yang diberikan oleh keduanya variabel bebas tersebut secara simultan adalah 36,2%, dan sisanya 64,8% dari faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini meliputi semua variabel turut memberikan kontribusi nilai output atau memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Enrekang.

**Tabel 5. Anova**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1385.000	2	69254.000	1.420	.000 <sup>b</sup>
	Residual	38620.000	5	77240.000		
	Total	5247.000	7			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Investasi

Sumber : Data Diolah Dengan Aplikasi IBM SPSS Statistics 23

Tabel 5 Anova Menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata atau signifikan antara variabel X<sub>1</sub> (investasi) dan X<sub>2</sub> (tenaga kerja) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y (pertumbuhan Ekonomi). Metode pengambilan keputusan berdasarkan kaidah pengujian menurut Syofian siregar, dengan memperhatikan tabel anova yaitu mmbandingkan nilai antara F<sub>hitung</sub> dan F<sub>tabel</sub> adalah sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka Ho, diterima dan Ha ditolak.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka Ho ditolak, dan Ha diterima.

Nilai F<sub>hitung</sub> dari tabel anova sebesar 1,420, dan nilai F<sub>tabel</sub>

Diperoleh dengan memasukkan rumus  $df-1$  yaitu  $8-1 = 7$ , angka 8 diperoleh dari jumlah sampel yaitu sebanyak 8 dan nilai 1 diperoleh dari rumus perhitungan uji anova dengan derajat kebebasan 0,05. Untuk menentukan nilai F<sub>tabel</sub> maka di peroleh pada tabel F (Terlampir) yaitu 1.894. dimana perbandingan nilainya adalah  $1,420 > 1.894$  maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Kesimpulan diatas memberikan arti bahwa ada pengaruh antara variabel investasi dan tenaga kerja terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Sehingga model regresi linear berganda dapat digunakan sebagai model untuk memprediksi pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh investasi dan tenaga kerja.

Berdasarkan nilai probabilitas, jika probabilitas (sig) < a, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dimana nilai probabilitaas (Sig) dari tabel anova adalah 0,000 < 0,05 nilai taraf signifikan a. dengan demikian Sig < artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Berarti terdapat pengaruh antara variabel investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Table 6. coefficients**

Model	Unstandardized Coeficients		Standardized Coeficients			95,0% Cofidence interval for B	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig	Lower Bound	Upper Bound
( constant)	6,228	7,432		,838	,020	11,347	23,803
X1(Investasi)	9,875E-11	,000	,201	1,919	,019	,000	,000
X2(Tenaga Kerja)	-1,878E-5	,000	,425	1,898	,019	,000	,000

Dari tabel coefficients dapat dianalisis bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh investasi dan tenaga kerja adalah:

$$Y: 6,228 + 9,875 X_1 - 1,878 X_2$$

Dari persamaan tersebut, dapat dianalisis bahwa pertumbuhan ekonomi tanpa memasukkan investasi dan tenaga kerja nilainya sebesar Rp. 6,228. Sedangkan bila masing-masing variabel bebas nilainya bertambah satu poin maka diperkirakan tingkat pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi 86,198 dengan cara :

$$Y = 6,228 + 9,875 (8) - 1,878 (8)$$

$$Y = 6,228 + 98,75 - 18,78$$

$$Y = 6,228 + 79,97$$

$$Y = 86,198$$

Nilai koefisien regresi berganda sebesar 9,875 dan -1,878 mengindikasikan besaran peningkatan nilai pertumbuhan ekonomi dari setiap pertambahan nilai investasi dan tenaga kerja. Nilai 8 merupakan jumlah data yang digunakan yaitu 8 tahun penelitian untuk memprediksikan setiap peningkatan nilai dimasa setelah tahun penelitian yang dilakukan.

Uji t atau uji parsial (terpisah) dengan kaidah pengujian jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka Ho diterima dan Ha ditolak, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka Ho ditolak dan Ha diterima. Membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dari tabel coefficients diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel X1 sebesar 1,919

dan  $X_2$  sebesar 1,898, sedangkan  $t_{tabel}$  dengan nilai  $\alpha = 5\%/2$  (Pengujian Dua Sisi) dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.895.

Maka diperoleh Variabel Investasi  $X_1$  1,919 > 1.895 dan Variabel Tenaga Kerja  $X_2$  1,898 > 1.895 berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel investasi berpengaruh signifikan secara parsial dan berhubungan positif terhadap pertumbuhan Ekonomi, variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan secara parsial tetapi berhubungan Negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

## Pembahasan

### 1) Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari tabel coefficients diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel  $X_1$  sebesar 1,919 dan  $X_2$  sebesar 1,898, sedangkan  $t_{tabel}$  dengan nilai  $\alpha = 5\%/2$  (Pengujian Dua Sisi) dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.895. Maka diperoleh  $X_1$  1,919 > 1.895 dan  $X_2$  1,898 > 1.895 berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian artinya Investasi berpengaruh secara signifikan dan berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Enrekang.

### 2) Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari tabel coefficients diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel  $X_2$  sebesar 1,898, sedangkan  $t_{tabel}$  dengan nilai  $\alpha = 5\%/2$  (Pengujian Dua Sisi) dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.895. Maka diperoleh  $X_2$  1,898 > 1.895 berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian artinya Tenaga Kerja berpengaruh secara signifikan tetapi berhubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Enrekang.

Hal ini dikarenakan kurangnya ketersediaan lapangan pekerjaan dan sebagian tenaga kerja bekerja atau ditempatkan tidak sesuai dengan pendidikan dan keterampilan masing-masing. Terdapat juga keadaan dimana banyaknya tenaga kerja di Kabupaten Enrekang yang memilih untuk bekerja di luar Kabupaten. Sehingga dikatakan tenaga kerja berhubungan negatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rafika Mokodopis melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Investasi dan Tenaga kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado.

Todaro menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan Ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan system perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan penambahan Tenaga Kerja tersebut. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input dan factor penunjang seperti kecakapan manajerial dan administrasi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Variabel  $X_1$  (investasi) memiliki korelasi parsial terhadap variabel  $Y$  (pertumbuhan Ekonomi) sebesar  $r = 0,551$ . Nilai ini memberikan arti investasi memiliki hubungan cukup dan searah terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga setiap penambahan nilai investasi maka nilai pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

Korelasi parsial  $x_2$  (tenaga kerja) terhadap  $Y$  (pertumbuhan Ekonomi) sebesar  $r = 0,551$ . Nilai ini memiliki arti bahwa adanya hubungan yang cukup dan searah antara tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi, maka setiap penambahan jumlah tenaga kerja, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat secara signifikan dan searah.

Hubungan atau korelasi simultan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 36,2% dan sisanya adalah 64,8% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikuti dalam penelitian ini. Artinya besar kontribusi variabel investasi dan tenaga kerja secara bersama terhadap pertumbuhan ekonomi adalah 30,5%.

Variabel Investasi secara parsial berpengaruh Signifikan dan berhubungan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan Variabl Tenaga Kerja Secara Parsial berpengaruh signifikan namun berpengaruh negative terhadap penambahan Ekonomi.

### Saran

Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, kesehatan, dan keterampilan dapat mempengaruhi pengolahan potensi sumber daya alam yang terdapat dikabupaten enrekang sehingga meningkatkan pendapatan perkapita.

Pemerintah diharapkan lebih meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang, serta lebih meningkatkan perturan yang konsisten dalam berinvestasi, sehingga kepastian dan keamanan untuk berinvestasi dapat terjamin.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Fitrah 2013, " *Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja pemerintah, dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2001-2011*", Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Artikel ini di akses pada tanggal 21 januari 2022
- Alkadri. 2008. *Analisis pengaruh Investasi Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah*. Tesis.
- Alhiriani 2013, " *Pengaruh Investasi dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industry Manufaktur di sulawesi Selatan*", Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Bawuno, Eunike Elizabeth, Josep Bintang, dan Jacline I. Samuel. 2015.
- Bhinadi. Ardito 2003. *Disparitas Pertumbuhan Ekonomi Jawa dengan luar Jawa*. Jurnal Ekonomi Pembangunan.
- Cahyani, Marlina 2011, " *perbedaan GDP dan GNP*", [diakses pada 02 juli 2022 dari 7 gdp-dan-gnp=.html](#)
- Djunasien dan Hidayat, 2002. *Perekonomian Indonesia: Erlangga*. Jakarta
- tahun 2002-2013*). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Volume 15, No.04 Tahun 2015: 245-254.
- Hasvianto, 2016. *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Enrekang*. *Skripsi: Universitas Muhammadiyah Parepare*.
- Irawan. Dan Suparmoko, M. (2002). *Ekonommitrika Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomika pembangunan. Teori, masalah, dan kebijakan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Katalog BPS 2019, " *Kabupaten Enrekang Dalam Angka 2019*".
- Katalog BPS 2011, " *Keadaan Tenaga Kerja Sulawesi Selatan 2015*".
- Katalog BPS 2019, " *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Enrekang*

Katalog BPS 2014, *"Kabupaten Enrekang Dalam Angka 2014"*, Badan pusat Statistik Kabupaten Enrekang, Enrekang.

Katalog BPS 2012, *"Kabupaten Enrekang Dalam Angka 2015"*, BadanPusat Statistik Kabupaten Enrekang, Enrekang.

Muhammad Ibrahim, S. 2015, *"Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dikabupaten Enrekang"*, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.

Rahayu Kurniasari, Indah 2015, *"Pengaruh Investasi , Tenaga Kerja, Angka Partisipasi Sekolah, Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan ekonomi."*

Rustiono, Deddy 2008, *"Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah"*, Tesis Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro, Semarang.

Siti Hardiningsih Arifin 2017, *"Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar. Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar."*

Wahyu Fauzan, Alvian 2015, *"Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi : Studi Kasus Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2013"*, Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.